



Analisis Dampak Revitalisasi dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Monumen Nasional

Nur Elisa Kamakaula^{1*}, Dyah Mustika Wardhan², Gilang Fahreza³

¹⁻³ Program Studi Pariwisata, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Penulis Korespondensi: elisakamakaula83@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the impact of area revitalization and tourist attractions on tourists' intention to visit the National Monument (Monas) Tourism Area in Jakarta. The revitalization program included environmental improvements, enhancement of public facilities, improved accessibility, and the development of green open spaces to enhance destination quality. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews with tourists, direct observations at the Monas Tourism Area, and documentation related to site conditions and tourism activities. The data were analyzed descriptively based on tourists' experiences, perceptions, and evaluations of the revitalization and available attractions. The findings show that revitalization has positively influenced tourists' intention to visit. A cleaner, more organized, and comfortable environment, supported by improved facilities, has enhanced the visitor experience. Tourist attractions, including the National History Museum, the Monas observation deck, parks, green open spaces, and cultural events, also encourage both first-time and repeat visits. Monas' strategic location in central Jakarta and its accessibility through public transportation further increase tourists' intention to visit. However, challenges remain, including overcrowding on weekends, long queues at the observation deck, and the need to diversify attractions and improve public facilities. Continuous improvements are therefore essential to ensure sustainable tourism development and visitor satisfaction.*

Keywords: Area Revitalization; Interest In Visiting; National Monument; Tourist Attractions; Tourists.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak revitalisasi kawasan dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas), Jakarta. Program revitalisasi meliputi penataan lingkungan, peningkatan fasilitas umum, perbaikan aksesibilitas, serta pengembangan ruang terbuka hijau untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan wisatawan, observasi langsung di Kawasan Wisata Monas, serta dokumentasi mengenai kondisi kawasan dan aktivitas wisata. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan pengalaman, persepsi, dan penilaian wisatawan terhadap revitalisasi serta atraksi wisata yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi memberikan dampak positif terhadap minat kunjungan wisatawan. Lingkungan yang lebih bersih, tertata, dan nyaman, didukung oleh fasilitas yang lebih baik, meningkatkan pengalaman berkunjung. Atraksi wisata seperti Museum Sejarah Nasional, pelataran puncak Monas, taman, ruang terbuka hijau, serta berbagai kegiatan budaya turut mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan pertama maupun kunjungan ulang. Selain itu, lokasi Monas yang strategis di pusat Jakarta dan kemudahan akses transportasi umum semakin meningkatkan minat kunjungan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kepadatan pengunjung pada akhir pekan, antrean menuju pelataran puncak, serta perlunya pengembangan atraksi dan peningkatan fasilitas umum guna mendukung pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: Atraksi Wisata; Minat Kunjungan Wisata; Monumen Nasional; Revitalisasi Kawasan; Wisatawan.

1. LATAR BELAKANG

Untuk meningkatkan kualitas destinasi, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan revitalisasi kawasan Monas melalui penataan ruang terbuka hijau, pembangunan jalur pedestrian, peningkatan fasilitas umum, perbaikan sistem pencahayaan, penataan area parkir, serta penyediaan fasilitas yang lebih ramah bagi seluruh pengunjung (Wicaksono et al., 2024). Revitalisasi dilakukan sebagai upaya meningkatkan kenyamanan, keamanan, serta kualitas pengalaman wisatawan ketika mengunjungi Monas. Dengan adanya revitalisasi tersebut,

kawasan Monas diharapkan tidak hanya menjadi monumen bersejarah, tetapi juga menjadi destinasi wisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan modern (Nugraha, R., & Putra, 2023).

Namun demikian, keberhasilan revitalisasi dan pengembangan atraksi wisata tidak dapat diukur hanya dari perubahan fisik kawasan. Keberhasilan tersebut juga perlu dilihat dari bagaimana wisatawan memberikan penilaian terhadap kualitas atraksi, fasilitas, kenyamanan, kemudahan akses, serta pengalaman yang mereka rasakan selama berkunjung (Ardiansyah & Julianto, 2023). Dalam praktiknya masih ditemukan berbagai fenomena di kawasan Monas, seperti tingginya kepadatan pengunjung pada akhir pekan dan hari libur, antrean menuju puncak Monas, keterbatasan kapasitas pada beberapa fasilitas, serta adanya wisatawan yang menilai bahwa variasi atraksi wisata masih perlu dikembangkan agar kunjungan tidak hanya berfokus pada monumen utama. Di sisi lain, sebagian wisatawan menilai revitalisasi telah memberikan perubahan positif berupa kawasan yang lebih bersih, lebih tertata, lebih nyaman, dan lebih aman dibandingkan sebelumnya. Perbedaan persepsi tersebut menunjukkan bahwa dampak revitalisasi dan atraksi wisata terhadap keputusan maupun minat berkunjung wisatawan masih perlu dikaji secara lebih mendalam (Putri & Sugiri, 2022).

Keputusan berkunjung wisatawan merupakan hasil dari proses pertimbangan sebelum seseorang memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas atraksi wisata, kondisi fasilitas, aksesibilitas, citra destinasi, informasi yang diterima, pengalaman wisatawan lain, hingga kepuasan terhadap kunjungan sebelumnya (Aprilian et al., 2026). Apabila wisatawan menilai bahwa suatu destinasi memiliki atraksi yang menarik, fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang nyaman, maka kecenderungan untuk melakukan kunjungan maupun kunjungan ulang akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila atraksi yang tersedia kurang bervariasi atau pengalaman berwisata tidak sesuai harapan, maka keputusan untuk berkunjung dapat menurun meskipun destinasi tersebut telah mengalami revitalisasi.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap). Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji pengaruh revitalisasi terhadap kualitas kawasan, kepuasan wisatawan, atau dampak ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan revitalisasi kawasan dan atraksi wisata sebagai faktor yang memengaruhi keputusan atau minat berkunjung wisatawan di kawasan Monumen Nasional masih relatif terbatas (Nugraha & Mawo, 2023). Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum banyak menggali pengalaman, persepsi, serta alasan wisatawan dalam memutuskan untuk berkunjung setelah adanya revitalisasi kawasan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana revitalisasi kawasan dan atraksi wisata dipersepsikan oleh wisatawan serta bagaimana kedua aspek tersebut memengaruhi keputusan atau minat mereka untuk berkunjung ke Monumen Nasional (Ardiansyah & Julianto, 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu pariwisata, khususnya mengenai pengelolaan destinasi wisata perkotaan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Monas dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam merumuskan strategi pengembangan atraksi wisata dan pengelolaan kawasan yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan (Ardiansyah & Julianto, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, kajian teori tidak hanya berfungsi sebagai dasar dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian, tetapi juga menjadi acuan dalam menginterpretasikan pengalaman, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, teori yang digunakan harus relevan dengan fokus penelitian agar mampu menjelaskan fenomena mengenai dampak revitalisasi dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Monumen Nasional.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki suatu destinasi yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Nugraha & Mawo, 2023). Daya tarik tersebut dapat berupa keindahan alam, bangunan bersejarah, budaya, kegiatan atau atraksi, serta fasilitas yang memberikan pengalaman menarik bagi wisatawan. Semakin baik kualitas dan keunikan daya tarik yang dimiliki suatu destinasi, semakin besar pula peluang destinasi tersebut untuk menarik wisatawan dan meningkatkan minat kunjungan (Hidayat et al., 2024). Dalam penelitian ini, daya tarik wisata di Kawasan Wisata Monumen Nasional tidak hanya dilihat dari keberadaan Monas sebagai ikon sejarah, tetapi juga dari berbagai atraksi dan fasilitas yang tersedia, seperti museum, pelataran puncak, taman, pertunjukan seni, serta hasil revitalisasi kawasan yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Oleh karena itu, daya tarik wisata menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi persepsi dan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Monumen Nasional (Ratnaningtyas et al., 2023).

Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata (Cahyanti et al., 2026). Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang

memiliki keunikan dan nilai sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Atraksi tersebut dapat berupa objek alam, budaya, sejarah, maupun berbagai aktivitas yang memberikan pengalaman, hiburan, dan edukasi kepada wisatawan (Tan & Ardiansyah, 2023). Dalam penelitian ini, atraksi wisata di Kawasan Wisata Monumen Nasional meliputi Monas sebagai ikon nasional, museum sejarah, pelataran puncak, taman, pertunjukan air mancur menari, pertunjukan cahaya (*video mapping*), serta berbagai kegiatan budaya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun, keberhasilan atraksi wisata tidak hanya ditentukan oleh keberadaan objek wisata, tetapi juga dipengaruhi oleh komponen pendukung yang dikenal dengan konsep 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary) (Hamid, 2026).

Attraction (Atraksi)

Attraction merupakan daya tarik utama yang menjadi alasan wisatawan mengunjungi suatu destinasi. Daya tarik tersebut dapat berupa keunikan objek wisata, nilai sejarah, budaya, maupun aktivitas yang ditawarkan kepada wisatawan. Dalam penelitian ini, Monumen Nasional memiliki daya tarik berupa monumen bersejarah, museum diorama perjuangan bangsa, pelataran puncak, ruang terbuka hijau, serta berbagai pertunjukan dan kegiatan yang memberikan pengalaman edukatif dan rekreatif bagi wisatawan (Fifi Nofiyanti et al., 2025).

Accessibility (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan kemudahan wisatawan dalam mencapai destinasi wisata. Aksesibilitas mencakup kondisi jalan, ketersediaan transportasi umum, petunjuk arah, area parkir, serta kemudahan akses bagi seluruh pengunjung, termasuk penyandang disabilitas. Aksesibilitas yang baik akan mempermudah wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung.

Amenities (Amenitas)

Amenities merupakan berbagai fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Fasilitas tersebut meliputi toilet, tempat ibadah, area parkir, pusat informasi, tempat duduk, tempat makan, serta fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan amenitas yang memadai akan memberikan kenyamanan dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan selama berkunjung ke Kawasan Wisata Monumen Nasional (On et al., 2025).

Ancillary (Pelayanan Pendukung)

Ancillary merupakan pelayanan dan kelembagaan yang mendukung pengelolaan destinasi wisata. Komponen ini meliputi pengelola kawasan, petugas keamanan, petugas kebersihan, pusat informasi, serta kerja sama antara pemerintah dan berbagai pihak dalam mengelola destinasi wisata. Pelayanan pendukung yang baik akan menciptakan lingkungan

wisata yang aman, nyaman, dan tertib sehingga dapat meningkatkan kepuasan serta minat kunjungan wisatawan.

Berdasarkan konsep 4A, keberhasilan atraksi wisata tidak hanya bergantung pada keunikan objek wisata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemudahan akses, kelengkapan fasilitas, dan kualitas pelayanan pendukung. Keempat komponen tersebut saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif. Oleh karena itu, konsep 4A menjadi landasan yang relevan untuk menganalisis bagaimana atraksi wisata di Kawasan Wisata Monumen Nasional dapat mendukung peningkatan minat kunjungan wisatawan setelah dilaksanakannya revitalisasi kawasan (Publik et al., 2026).

Keterkaitan Teori 4A dengan Penelitian

Konsep 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary) digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan untuk memahami bagaimana kualitas suatu destinasi wisata dapat memengaruhi minat kunjungan wisatawan (Publik et al., 2026). Dalam konteks Kawasan Wisata Monumen Nasional, attraction berkaitan dengan keberagaman atraksi wisata yang tersedia, seperti Monas sebagai ikon sejarah, museum, pelataran puncak, taman, dan berbagai pertunjukan yang menjadi daya tarik utama (Fifi Nofiyanti et al., 2025). Accessibility berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai dan mengakses kawasan Monas. Amenities mengacu pada ketersediaan fasilitas pendukung, seperti area parkir, toilet, tempat ibadah, pusat informasi, dan fasilitas umum lainnya yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Sementara itu, ancillary berkaitan dengan pelayanan pendukung, seperti pengelolaan kawasan, keamanan, kebersihan, serta penyediaan informasi bagi pengunjung (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Melalui konsep 4A, penelitian ini dapat menganalisis bagaimana hasil revitalisasi kawasan telah meningkatkan kualitas atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan pendukung di Kawasan Wisata Monumen Nasional. Keempat komponen tersebut dipandang saling berkaitan dalam membentuk pengalaman wisatawan selama berkunjung. Pengalaman yang positif diharapkan dapat meningkatkan persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi sehingga mendorong tumbuhnya minat untuk berkunjung maupun melakukan kunjungan kembali. Oleh karena itu, konsep 4A menjadi salah satu landasan teori yang relevan untuk menjelaskan dampak revitalisasi dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Monumen Nasional (Publik et al., 2026).

Keputusan Berkunjung

Keputusan berkunjung merupakan proses seseorang dalam menentukan pilihan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata setelah mempertimbangkan berbagai faktor, seperti daya

tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, pelayanan, biaya, dan informasi yang diperoleh. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi yang akan dikunjungi. Semakin baik penilaian wisatawan terhadap suatu destinasi, maka semakin besar kemungkinan mereka memutuskan untuk berkunjung (Nuraswati & Supryadi, 2025).

Dalam penelitian ini, keputusan berkunjung dikaitkan dengan bagaimana wisatawan menilai hasil revitalisasi kawasan dan atraksi wisata di Kawasan Wisata Monumen Nasional. Apabila revitalisasi mampu menciptakan kawasan yang lebih nyaman dan atraksi wisata yang tersedia lebih menarik, maka wisatawan cenderung memiliki keputusan untuk berkunjung ke Monumen Nasional (Nugraha, R., & Putra, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena dampak revitalisasi kawasan dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas). Melalui pendekatan ini, peneliti mengkaji daya tarik wisata, atraksi wisata, pengalaman, persepsi, dan pandangan wisatawan terhadap hasil revitalisasi kawasan serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi minat berkunjung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena dampak revitalisasi kawasan dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas). Melalui pendekatan ini, peneliti mengkaji daya tarik wisata, atraksi wisata, pengalaman, persepsi, dan pandangan wisatawan terhadap hasil revitalisasi kawasan serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi minat berkunjung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat, Daerah Khusus Jakarta. Lokasi ini dipilih karena Monas merupakan destinasi wisata sejarah yang telah mengalami revitalisasi serta memiliki berbagai atraksi wisata yang menarik.

Selain itu, Monas menjadi salah satu destinasi yang banyak dikunjungi wisatawan sehingga sesuai untuk memperoleh data mengenai persepsi, pengalaman, dan minat kunjungan wisatawan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis dampak revitalisasi kawasan dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas). Penelitian difokuskan pada pengalaman, persepsi, dan pandangan wisatawan terhadap hasil revitalisasi kawasan, daya tarik wisata, kualitas atraksi wisata, serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi minat mereka untuk berkunjung.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata, informasi, pengalaman, persepsi, dan pandangan wisatawan mengenai dampak revitalisasi kawasan dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan di Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas). Data kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam, bukan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: a.) Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari wisatawan melalui wawancara dan observasi di Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas). Data ini digunakan untuk mengetahui pengalaman, persepsi, dan pandangan wisatawan terhadap revitalisasi kawasan, daya tarik, atraksi wisata, serta minat berkunjung; b.) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, laporan, serta informasi dari instansi terkait yang mendukung penelitian mengenai revitalisasi kawasan, atraksi wisata, dan minat kunjungan wisatawan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan agar peneliti dapat memahami fenomena berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan informan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas).

Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas). Wawancara bersifat semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman, persepsi, dan pandangannya secara bebas.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai penilaian wisatawan terhadap hasil revitalisasi kawasan, daya tarik dan atraksi wisata, kenyamanan fasilitas, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka untuk berkunjung.

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas). Pengamatan meliputi kondisi hasil revitalisasi, daya tarik dan atraksi wisata, fasilitas umum, aksesibilitas, kebersihan, keamanan, serta aktivitas wisatawan selama berada di kawasan Monas. Hasil observasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara sehingga memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti foto kondisi kawasan Monas, fasilitas dan atraksi wisata, catatan hasil observasi, pedoman wawancara, serta dokumen atau laporan yang relevan. Selain itu, peneliti juga menggunakan jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Monumen Nasional (Monas)

Monumen Nasional (Monas) merupakan salah satu ikon nasional Indonesia yang terletak di Kawasan Medan Merdeka, Jakarta Pusat. Monumen ini dibangun sebagai simbol perjuangan rakyat Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari penjajahan. Gagasan pembangunan Monas muncul pada masa pemerintahan Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno, yang menginginkan sebuah monumen monumental sebagai lambang semangat perjuangan bangsa. Pembangunan Monas dimulai pada 17 Agustus 1961 dan dilaksanakan secara bertahap. Monumen ini dirancang oleh arsitek Frederich Silaban dan R.M. Soedarsono, dengan konsep yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Monas memiliki tinggi 132 meter dan pada bagian puncaknya terdapat Lidah Api Kemerdekaan yang dilapisi emas sebagai simbol semangat perjuangan yang tidak pernah padam.

Monas diresmikan untuk umum pada 12 Juli 1975. Selain berfungsi sebagai monumen bersejarah, Monas juga menjadi destinasi wisata yang menawarkan berbagai atraksi, seperti Museum Sejarah Nasional, Ruang Kemerdekaan, pelataran puncak untuk menikmati panorama Kota Jakarta, serta taman dan ruang terbuka hijau di sekitarnya. Seiring perkembangan pariwisata, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan revitalisasi kawasan Monas melalui

penataan lingkungan, peningkatan fasilitas, dan pengembangan atraksi wisata guna meningkatkan kenyamanan serta pengalaman wisatawan yang berkunjung.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak revitalisasi kawasan dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian, revitalisasi kawasan Monas memberikan perubahan pada penataan lingkungan, fasilitas, kebersihan, dan kenyamanan kawasan. Selain itu, atraksi wisata seperti museum, pelataran puncak, taman, serta berbagai kegiatan budaya menjadi daya tarik yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman dan persepsi wisatawan terhadap kualitas kawasan serta atraksi wisata menjadi faktor penting yang memengaruhi minat mereka untuk berkunjung maupun melakukan kunjungan kembali.

Daya Tarik Wisata

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Monumen Nasional (Monas) memiliki daya tarik yang kuat sebagai destinasi wisata sejarah sekaligus ikon Kota Jakarta. Daya tarik tersebut meliputi nilai sejarah Monas sebagai simbol perjuangan bangsa, keindahan kawasan yang telah direvitalisasi, serta suasana yang bersih, nyaman, dan tertata. Kondisi tersebut memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan selama berkunjung. Selain itu, keberadaan berbagai atraksi wisata seperti Museum Sejarah Nasional, pelataran puncak Monas, taman, dan berbagai kegiatan budaya semakin meningkatkan daya tarik kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan antara nilai sejarah, kualitas lingkungan, dan atraksi wisata menjadi faktor utama yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung maupun melakukan kunjungan kembali ke Kawasan Wisata Monumen Nasional.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas) terlihat lebih bersih, tertata, dan nyaman setelah dilakukan revitalisasi. Fasilitas umum, seperti jalur pedestrian, taman, tempat duduk, dan area parkir, dapat dimanfaatkan dengan baik oleh wisatawan. Selain itu, kawasan Monas memiliki berbagai daya tarik dan atraksi wisata, seperti Museum Sejarah Nasional, pelataran puncak, dan ruang terbuka hijau yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Pada akhir pekan dan hari libur, jumlah wisatawan meningkat sehingga terjadi kepadatan di beberapa area, terutama menuju pelataran puncak. Namun, secara umum hasil observasi menunjukkan bahwa revitalisasi kawasan telah meningkatkan kualitas lingkungan

dan kenyamanan wisatawan, sehingga mendukung minat masyarakat untuk berkunjung ke Monas.



Gambar 1. Dokumentasi peneliti 05-Juni 2026

Selain itu, peneliti mengamati bahwa kondisi lingkungan wisata terlihat bersih, tertata rapi, dan ramai dikunjungi wisatawan. Pengunjung melakukan berbagai aktivitas, seperti berjalan-jalan, berfoto, bersantai, dan menikmati area ruang terbuka hijau. Selain menjadi ikon wisata sejarah, Monas juga berfungsi sebagai ruang publik yang nyaman untuk kegiatan rekreasi. Hasil revitalisasi kawasan terlihat dari penataan fasilitas dan lingkungan yang mendukung kenyamanan serta meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara, dengan salah satu wisatawan, diketahui bahwa memberikan pandangan positif terhadap upaya revitalisasi kawasan Monas. Menurut wisatawan, penataan kawasan yang semakin rapi, kebersihan yang terjaga, serta tersedianya ruang terbuka yang nyaman memberikan pengalaman berkunjung yang lebih baik wisatawan juga mengatakan bahwa “saya sudah beberapa kali ke sini karna lokasi yang tersangat strategis terletak di pusat kota dan akses ke monas juga cukup terjangkau”. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyediaan fasilitas umum dan pengelolaan pengunjung pada waktu-waktu tertentu agar kenyamanan wisatawan tetap terjaga."informan 1



Gambar 2. Dokumentasi Peneliti 05-Juni 2026

Informan kedua juga menyampaikan bahwa Monas menjadi salah satu pilihan, untuk sekedar beristirahat dari capenya berkerja dengan suasana yang alami di pusat kota, dan juga

pilihan yang tepat untuk mengajak keluarga rekreasi di lahan yang hijau. informan ketiga juga menyampaikan monas menjadi pilihan yang tepat untuk belajar, karna tiket museum yang terjangkau serta lingkungan yang nyaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Analisis Dampak Revitalisasi dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas), dapat disimpulkan bahwa revitalisasi kawasan memberikan dampak positif terhadap minat kunjungan wisatawan. Penataan kawasan yang lebih rapi, kebersihan lingkungan yang terjaga, ruang terbuka hijau yang lebih tertata, serta peningkatan fasilitas pendukung memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berkunjung. Perubahan tersebut membuat Monas tidak hanya menjadi monumen bersejarah, tetapi juga menjadi ruang publik yang nyaman untuk kegiatan rekreasi, edukasi, dan bersantai.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa atraksi wisata yang tersedia di Monas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan. Keberadaan Museum Sejarah Nasional, pelataran puncak Monas, taman, serta berbagai kegiatan budaya memberikan pengalaman wisata yang menarik. Daya tarik tersebut didukung oleh nilai sejarah Monas sebagai simbol perjuangan bangsa Indonesia sehingga mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah.

Berdasarkan hasil wawancara, wisatawan memberikan tanggapan yang positif terhadap hasil revitalisasi kawasan Monas. Wisatawan menilai bahwa kondisi kawasan menjadi lebih bersih, nyaman, dan tertata dibandingkan sebelumnya. Selain itu, lokasi Monas yang berada di pusat Kota Jakarta serta didukung oleh akses transportasi yang mudah dan biaya kunjungan yang terjangkau menjadi alasan wisatawan memilih Monas sebagai destinasi wisata. Beberapa wisatawan juga menyampaikan bahwa mereka telah beberapa kali berkunjung karena merasa nyaman serta memiliki berbagai pilihan aktivitas, seperti berwisata sejarah, berolahraga, bersantai bersama keluarga, maupun menikmati suasana ruang terbuka hijau.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hal yang masih perlu diperhatikan oleh pengelola. Pada akhir pekan dan hari libur, jumlah pengunjung yang tinggi menyebabkan kepadatan di beberapa area, khususnya menuju pelataran puncak Monas. Selain itu, beberapa wisatawan mengharapkan adanya peningkatan fasilitas umum serta penambahan atraksi wisata agar pengalaman berkunjung menjadi lebih baik. Oleh karena itu, revitalisasi

kawasan perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas pelayanan, fasilitas, dan pengelolaan pengunjung sehingga minat kunjungan wisatawan dapat terus meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

Bagi Pengelola Kawasan Monumen Nasional (Monas)

Pengelola diharapkan terus menjaga hasil revitalisasi kawasan dengan melakukan pemeliharaan fasilitas, kebersihan, keamanan, serta kenyamanan lingkungan. Selain itu, perlu dilakukan penambahan fasilitas umum yang masih dibutuhkan wisatawan, seperti tempat duduk, papan informasi, tempat sampah, serta peningkatan pengelolaan antrean dan jumlah pengunjung pada akhir pekan maupun hari libur. Pengelola juga disarankan untuk menghadirkan atraksi wisata yang lebih beragam melalui penyelenggaraan kegiatan budaya, edukasi, maupun pertunjukan yang dapat meningkatkan daya tarik Monas.

Bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Pemerintah diharapkan terus mendukung pengembangan Kawasan Wisata Monumen Nasional melalui program revitalisasi yang berkelanjutan, peningkatan kualitas infrastruktur, serta penyediaan anggaran untuk pemeliharaan fasilitas wisata. Selain itu, promosi wisata dan penyelenggaraan berbagai kegiatan di kawasan Monas perlu terus ditingkatkan agar mampu menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara.

Bagi Wisatawan

Wisatawan diharapkan ikut menjaga kebersihan, ketertiban, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik. Partisipasi wisatawan dalam menjaga lingkungan akan mendukung terciptanya kawasan wisata yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan sehingga dapat dinikmati oleh seluruh pengunjung.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian dan melibatkan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan serta mengembangkan penelitian dengan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan, seperti kualitas pelayanan, kepuasan wisatawan, promosi digital, citra destinasi, maupun loyalitas wisatawan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih komprehensif dan dapat memperkaya kajian mengenai pengelolaan destinasi wisata.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan

penelitian ini dengan baik. Penelitian yang berjudul "Revitalisasi Kawasan Wisata Monumen Nasional (Monas)" ini dapat terselesaikan berkat pertolongan Allah SWT, serta dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat berbagai keterbatasan, baik dari segi waktu, pengalaman, maupun kemampuan dalam menyusun laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pariwisata. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan serta pengembangan kawasan wisata Monumen Nasional (Monas) agar tetap menjadi destinasi wisata yang nyaman, edukatif, dan berkelanjutan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kemudahan, dan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Wicaksono, W. P., Fatimah, T., & Prana, A. M. (2024). *STUDI PENGARUH REVITALISASI PEDESTRIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KOTA TUA JAKARTA Kawasan kota bersejarah berada dalam tekanan resiko kerusakan dan kemunduran (Yakup tidak memiliki nilai budaya atau sejarah yang signifikan (UNESCO , 2011). monumen dan situ.* 8(1), 133–146.
- Nugraha, R., & Putra, C. G. A. (2023). (2023). 4147-Article Text-10763-1-10-20230411. 9(April), 371–380.
- Ardiansyah, I., & Julianto, E. (2023). Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Pasca Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 194–206. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57879>
- Putri, S. N. A. K., & Sugiri, A. (2022). Kajian Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Periode Tahun 2019: Persepsi Wisatawan dan Ahli Terhadap Daya Tarik Wisata. *Tataloka*, 24(3), 214–230. <https://doi.org/10.14710/tataloka.24.3.214-230>
- Aprilian, S., Saputra, M. H., & Andika, H. R. (2026). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Ibarbo Park. *Jesya*, 9(2), 1437–1452.

- Nugraha, R. N., & Mawo, M. L. (2023). Daya Tarik Wisata Taman Ismail Marzuki Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 236–240. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57955>
- Hidayat, T., Rahmadila, Ratuku, G. A., & Adiscallysta, M. K. (2024). *Analisis Daya Tarik Wisata Pada Museum Gedung Sate (Analysis of Tourism Attraction At the Gedung Sate Museum)*. 3, 208–218.
- Ratnaningtyas, H., Nurbaeti, N., & Rahmanita, M. (2023). Pengaruh Citra Destinasi dan Pemasaran Digital Terhadap Keputusan Berkunjung Melalui Kepuasan Pengunjung Pada Monumen Nasional DKI Jakarta. *Tourism Scientific Journal*, 8(2), 163–173. <https://doi.org/10.32659/tsj.v8i2.255>
- Cahyanti, K. H., Riki, M., Kusyanda, P., Suriani, N. M., Studi, P., Kesejahteraan, P., & Ganesha, U. P. (2026). *KAJIAN LITERATUR ANALISIS DESTINASI WISATA BERDASARKAN KOMPONEN 4A Universitas Pendidikan Ganesha*. 17, 115–124.
- Tan, V., & Ardiansyah, I. (2023). *The Influence of Tourist Motivation on Visiting Decisions in the National Monument Area (MONAS)*. 20(1).
- Hamid, A. (2026). Analisis Daya Tarik Wisata Berdasarkan 4a (Attraction, Accessibility, Amenities, Dan Ancilliary) Di Pura Mangkunegaran Surakarta. *Jurnal Multidisiplin Ilmu* ..., 3(3), 1056–1067. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/10569%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/download/10569/883>
- Fifi Nofiyanti, Robiatul Adawiyah, & Pusparani. (2025). Pemetaan Wisata Heritage Sebagai Kearifan Lokal Berbasis Atraksi Budaya di Kabupaten Kuningan. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 9(3), 478–492. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v9i3.542>
- On, D., Valley, T. H. E., Bawen, C., Novry, H., Paninggiran, K., Imanina, A. N., Yusuf, F., Hatta, J. S., Rw, R., Kulon, T., Pedurungan, K., & Semarang, K. (2025). *ANALISIS AMENITAS DAN AKSESIBILITAS DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DAIRYLAND ON THE VALLEY (CIMORY BAWEN) Oleh*. 5(1), 681–690.
- Publik, A., Ikhsanuddin, U. D., & Author, C. (2026). *Administratio : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Pengembangan Objek Wisata Kali Lantariri Pendekatan 4A Di*. 15(April).
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 2(03), 306–312.
- Nuraswati, & Supryadi, D. I. (2025). Pengaruh E-WoM Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Destinasi Wisata Benang Kelambu Di Lombok Tengah. *Journal of Economics, Business, & Enterprenership*, 6(2), 247–256..